

PENGABDIAN MASYARAKAT CANTIK BERSIH TANPA ANEMIA (TULOLO CARADDE) DI SMK 4 TAMALATEA KABUPATEN JENEPONTO

Nurfitri^{1*}, Muhammad Hatta², Jufri², Nadila Bole Boly²

¹Program Studi Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

*Alamat Korespondensi: ns.nurfitri@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Anemia merupakan indikator gizi buruk dan kesehatan yang buruk. Prevalensi anemia pada wanita 29,9% wanita usia 15-49 tahun menderita anemia pada tahun 2019. Pada tahun 2019, prevalensi anemia global adalah 29,9% (95% ketidakpastian interval (UI) 27,0%, 32,8%) pada wanita usia subur, setara dengan lebih dari setengah miliar wanita berusia 15-49 tahun.

Tujuan: untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap pencegahan anemia sejak dini.

Metode: Pengabdian masyarakat Cantik bersih tanpa anemia (TULOLO CARADDE) dan pemberian doorprice dilakukan pada hari Selasa, 06 juni 2023 Pukul, 10:00 wita di SMP Negeri 4 Tamalatea Kab. Jeneponto. Kegiatan ini dilaksanakan bersama mahasiswa KKN tematik STIK Makassar. Peserta pada kegiatan ini adalah Siswa siswi kelas VII dan kelas VIII di SMP Negeri 4 Tamalatea sebanyak 21 orang. Metode penyuluhan yang digunakan berupa penyuluhan yang interaktif dengan menggunakan media leaflet.

Hasil: Penyuluhan mulai dengan perkenalan, kemudian ice breaking sebelum memulai pemberian materi, disela-sela pemberian materi diikuti dengan pemberian pertanyaan berupa games dan yang terakhir diskusi berupa tanya jawab dan sebelum mengakhiri kegiatan dilakukan foto bersama. Penyuluhan ini meningkatkan minat dan pengetahuan siswa siswi tentang pentingnya pencegahan anemia sejak dini.

Kesimpulan: Penyuluhan Cantik Bersih Tanpa Anemia (TULOLO CARADDE) mampu meningkatkan pengetahuan siswa siswi tentang pencegahan anemia.

Kata kunci: Tulolo caradde, Pencegahan anemia, Remaja SMP

PENDAHULUAN

Anemia dikaitkan dengan perkembangan kognitif dan motorik yang buruk pada anak-anak, dan kapasitas kerja pada orang dewasa, sehingga mempengaruhi pembangunan ekonomi negara. Di antara wanita hamil, anemia defisiensi besi juga dikaitkan dengan hasil reproduksi yang merugikan seperti kelahiran prematur, bayi dengan berat badan lahir rendah, dan penurunan simpanan zat besi pada bayi, yang dapat menyebabkan gangguan perkembangan. Kegagalan dalam mengurangi anemia dapat mengakibatkan jutaan perempuan mengalami gangguan kesehatan dan kualitas hidup, serta dapat mengganggu perkembangan dan pembelajaran anak. Anemia merupakan indikator gizi buruk dan kesehatan yang buruk. Prevalensi anemia pada wanita 29,9% wanita usia 15-49 tahun menderita anemia pada tahun 2019. Pada tahun 2019, prevalensi anemia global adalah 29,9% (95% ketidakpastian interval (UI) 27,0%, 32,8%) pada wanita usia subur, setara dengan lebih dari setengah miliar wanita berusia 15-49 tahun. Prevalensinya adalah 29,6% (95% UI 26,6%, 32,5%) pada wanita usia subur tidak hamil, dan 36,5% (95% UI 34,0%, 39,1%) pada wanita hamil. Sejak tahun 2000,

prevalensi global anemia pada wanita usia subur mengalami stagnasi, sedangkan prevalensi anemia pada wanita hamil mengalami sedikit penurunan (*World Health Organization, 2021*).

Prevalensi anemia pada remaja putri sekolah sebesar 50,3%. Dari 151 peserta, masing-masing 6,6%, 19,9%, dan 23,8% mengalami anemia berat, anemia sedang, atau anemia ringan. Hanya 2% peserta yang memiliki berat badan kurang, namun angka stunting sebesar 26,5% (Tandoh, Appiah, & Edusei, 2021). Anemia terjadi di India pada anak usia 10-19 tahun berkisar 40% anak perempuan dan 18% anak laki-laki, setara dengan 72 juta remaja pada tahun 2018, dan bervariasi berdasarkan wilayah (perempuan 29%–46%; laki-laki 11%–28%) dan negara bagian (perempuan 7%–62%). ; laki-laki 4%–32%). Defisiensi zat besi (ferritin < 15 µg/L) merupakan prediktor anemia terkuat (odds ratio [OR]: 4.68, 95% interval kepercayaan [CI]: [3.21,6.83]), diikuti oleh hemoglobinopati (HbA2 > 3.5% atau lainnya HbS) (OR: 2.81, 95% CI: [1.66,4.74]), defisiensi vitamin A (serum retinol <20 ng/ml) (OR: 1.86, 95% CI: [1.23,2.80]) dan defisiensi zinc (serum seng < 70 µg/L) (OR: 1,32, 95% CI: [1,02,1,72]) (Scott et al., 2022). Prevalensi anemia di Indonesia pada wanita usia 15 – 49 tahun pada tahun 2019 berkisar 22.331 jiwa (*World Health Organization, 2021*). Tingginya prevalensi anemia yang ditemukan di kalangan remaja perempuan berkorelasi dengan masalah kesehatan dan kesejahteraan lainnya. Anemia dan gizi buruk berdampak negatif terhadap kinerja akademik, produktivitas, dan kesejahteraan remaja secara umum; oleh karena itu, langkah-langkah efektif harus diambil untuk memperbaiki dan memberantas masalah gizi ini (Tandoh et al., 2021).

Faktor risiko tidak langsung yang ditemukan berhubungan dengan anemia di kalangan remaja termasuk status pendidikan rendah dan status sosial ekonomi rendah. Kelima belas penelitian tersebut memiliki kualitas yang baik. Pola makan, remaja putri, menstruasi, infeksi parasit, dan rendahnya status pendidikan merupakan faktor risiko utama terjadinya anemia defisiensi besi pada remaja (Wiafe, Ayenu, & Eli-Cophie, 2023).

Penelitian Pareek, Kuwari, & Thakur (2022) menemukan tingkat prevalensi anemia adalah 30% dan di antara mereka 95% anak perempuan yang menderita anemia mengalami kekurangan zat besi. Asupan zat besi rata-rata adalah 9,4 mg per hari, terutama dari konsumsi sereal, kacang-kacangan, dan sayuran. Asupan nutrisi yang berbeda hampir tidak mencukupi di antara para peserta. Hemoglobin darah berkorelasi signifikan dengan Indeks Massa Tubuh, asupan lemak, protein, zat besi, asam folat dan riboflavin. Ferritin serum dikaitkan dengan vitamin B12. Infestasi parasit rendah di antara peserta penelitian. Asupan zat besi yang tidak mencukupi, dan asupan mikronutrien makanan yang tidak mencukupi tampaknya menjadi faktor utama penyebab anemia dan defisiensi zat besi pada remaja putri. Intervensi gizi terhadap faktor-faktor terkait yang teridentifikasi penting untuk mengurangi beban anemia pada remaja perempuan. Hal ini yang mendorong kami melakukan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan tentang Cantik bersih tanpa anemia (TULOLO CARADDE) pada remaja di SMP Negeri 4 Tamalatea yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap pencegahan anemia sejak dini.

METODE

Pengabdian masyarakat Cantik bersih tanpa anemia (TULOLO CARADDE) dan pemberian doorprice dilakukan pada hari Selasa, 06 juni 2023 Pukul, 10:00 wita di SMP Negeri 4 Tamalatea Mannuruki, Bontotangnga, Kec. Tamalatea, Kab. Jeneponto Prov. Sulawesi Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan bersama mahasiswa KKN tematik STIK Makassar. Peserta pada kegiatan ini adalah Siswa siswi kelas VII dan kelas VIII di SMP Negeri 4 Tamalatea sebanyak 21 orang. Alat dan bahan yang digunakan berupa leaflet tentang pencegahan anemia usia remaja, alat tulis, spanduk kegiatan dan 3 buah hadiah untuk pemberian doorprice kepada siswa siswi yang aktif selama proses penyuluhan berlangsung. Metode penyuluhan yang digunakan berupa penyuluhan yang interaktif dengan menggunakan media leaflet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan di SMP Negeri 4 Tamalatea Mannuruki, Bontotangnga, Kec. Tamalatea, Kab. Jeneponto Prov. Sulawesi. Kegiatan berupa penyuluhan Cantik bersih tanpa anemia (TULOLO CARADDE) dan pemberian doorprice bekerja sama dengan pihak sekolah SMP Negeri 4 Tamalatea dan puskesmas Tamalatea kabupaten Jeneponto. Penyuluhan tulolo caradde dihadiri 21 siswa siswi dari kelas VII dan VIII SMP Negeri 4 Tamalatea. Pada penyuluhan ini dikhususkan untuk remaja putri/siswi akan tetapi remaja putra pun penting untuk mengetahui pencegahan anemia, karena remaja putra jua berpotensi mengalami anemia. Anemia terjadi di India pada anak usia 10-19 tahun berkisar 40% anak perempuan dan 18% anak laki-laki, setara dengan 72 juta remaja pada tahun 2018, dan bervariasi berdasarkan wilayah (perempuan 29%–46%; laki-laki 11%–28%) dan negara bagian (perempuan 7%–62%). ; laki-laki 4%–32%) (Scott et al., 2022).

Penyuluhan mulai dengan perkenalan antar mahasiswa KKN tematik STIK Makassar dengan siswa siswi SMP Negeri 4 Tamalatea, kemudian *ice breaking* sebelum memulai pemberian materi, disela-sela pemberian materi diikuti dengan pemberian pertanyaan berupa games untuk menguji kefokusan siswa siswi dan yang terakhir diskusi berupa tanya jawab dan sebelum mengakhiri kegiatan dilakukan foto bersama. Penyuluhan ini meningkatkan minat dan pengetahuan siswa siswi tentang pentingnya pencegahan anemia sejak dini. Salah satu yang menarik dalam proses penyuluhan ini terkait pembahasan tentang jenis makanan yang menyebabkan anemia, dimana di usia mereka, mereka tidak memperhatikan jenis makanan apa yang harus dikonsumsi dan jenis makanan yang harus dihindari terlebih mereka sangat senang jajan tanpa memperhatikan kandungan dari makanan yang mereka konsumsi.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan Tulolo Caradde

Proses pemberian doorprice ditentukan dari keaktifan siswa siswi selama proses penyuluhan berlangsung. Setelah terpilih 3 siswa siswi yang aktif, pemberian doorprice diberikan oleh mahasiswa KKN tematik STIK Makassar. Sebelum mengakhiri kegiatan penyuluhan dilakukan foto bersama siswa siswi kelas VII dan VIII SMP Negeri 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto.



Gambar 2. Foto bersama siswa siswi SMP Negeri 4 Tamalatea

Pada anak-anak usia sekolah dan remaja, anemia dapat menyebabkan penurunan fungsi kognitif dan rentang perhatian, yang pada gilirannya dapat mengurangi akumulasi sumber daya manusia. Karena anak-anak yang lahir di rumah tangga berpenghasilan rendah lebih mungkin menderita anemia, hal ini dapat menghalangi banyak orang untuk mengatasi perangkat kemiskinan

antargenerasi. Mosiño, Villagómez-Estrada, & Prieto-Patrón (2020) melakukan survei Kesehatan dan Gizi Nasional Meksiko tahun 2012 dan berfokus pada sampel remaja berusia antara 12 dan 19 tahun untuk mempelajari hubungan antara bersekolah tanpa penundaan untuk melihat kinerja sekolah dan anemia. Kami menemukan hubungan yang signifikan secara statistik antara kedua variabel. Jika hubungan ini bersifat sebab-akibat, beban ekonomi yang terkait dengan hilangnya masa sekolah bisa melebihi biaya yang terkait dengan program yang bertujuan mengurangi prevalensi anemia pada populasi rentan. Hasil kami memberikan dukungan tambahan terhadap literatur yang ada mengenai anemia sebagai hambatan signifikan terhadap prestasi sekolah (Mosiño et al., 2020).

Setelah di beri edukasi terjadi peningkatan pengetahuan pada remaja putri. Peningkatan pengetahuan sisiwi dengan di berikan edukasi gizi mengenai anemia terjadi peningkatan skor lebih baik dibanding dengan siswi yang tidak diberikan edukasi gizi, hal ini dapat disebabkan karena siswi yang mendapatkan edukasi gizi mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai gizi anemia yang tadinya tidak mengetahui menjadi lebih mengetahui. Selain itu bahasa yang digunakan dalam memberikan edukasi gizi mudah dipahami dengan pesan yang disampaikan secara singkat dan jelas (Putra, Supadi, & Wijaningsih, 2019). Berbagai media dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pencegahan anemia meliputi, media booklet, video edukasi, intstagram, whats app, tiktok dan berbagai media lainnya yang mudah diakses oleh remaja (Dwiningrum & Fauzia, 2022; Putri, Wulandari, & Widyastutik, 2023; Rusdi, Helmizar, & Rahmy, 2021).

KESIMPULAN

Penyuluhan Cantik Bersih Tanpa Anemia (TULOLO CARADDE) yang dilakukan di SMP Negeri 4 Tamalatea mampu meningkatkan pengetahuan siswa siswi kelas VII dan kelas VIII tentang pencegahan anemia. Siswa siswi nampak antusias mengikuti kegiatan ini dan diharapkan penyuluhan ini terus berlanjut untuk mencegah anemia sejak dini

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami Mahasiswa KKN-TEMATIK Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar mengucapkan terima kasih kepada pihak Kepala Sekolah SMK 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto, Pembimbing Institusi dan Pembimbing Lapangan dan kepada seluruh Siswa SMK 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto, yang telah berpartisipasi dan bekerja sama sehingga penyuluhan berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiningrum, Y., & Fauzia, R. F. (2022). Efektivitas Video Edukasi Anemia Gizi Besi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Di Bantul. *Jurnal Medika Indonesia*, 1(1), 33–40.
- Mosiño, A., Villagómez-Estrada, K. P., & Prieto-Patrón, A. (2020). Association between school

- performance and anemia in adolescents in Mexico. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(5). <https://doi.org/10.3390/ijerph17051466>
- Pareek, P., Kuwari, S., & Thakur, H. (2022). Determinants of Anemia Among Adolescents Girls. *Current Developments in Nutrition*, 6(1), 154. <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/cdn/nzac051.070>
- Putra, R. W. H., Supadi, J., & Wijaningsih, W. (2019). Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Riset Gizi*, 7(2), 75–78. <https://doi.org/10.31983/jrg.v7i2.5220>
- Putri, C. R. K., Wulandari, R., & Widyastutik, D. (2023). Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan E-Booklet Tentang Anemia Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keteraturan Dalam Mengkonsumsitabelt Fe Pada Siswi Smp N 1 Sukoharjo.
- Rusdi, F. Y., Helmizar, H., & Rahmy, H. A. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Instagram Terhadap Perubahan Perilaku Gizi Seimbang Untuk Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di Sman 2 Padang. *Journal of Nutrition College*, 10(1), 31–38. <https://doi.org/10.14710/jnc.v10i1.29271>
- Scott, S., Lahiri, A., Sethi, V., de Wagt, A., Menon, P., Yadav, K., ... Nguyen, P. H. (2022). Anaemia in Indians aged 10–19 years: Prevalence, burden and associated factors at national and regional levels. *Maternal and Child Nutrition*, 18(4). <https://doi.org/10.1111/mcn.13391>
- Tandoh, M. A., Appiah, A. O., & Edusei, A. K. (2021). Prevalence of Anemia and Undernutrition of Adolescent Females in Selected Schools in Ghana. *Journal of Nutrition and Metabolism*, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/6684839>
- Wiafe, M. A., Ayenu, J., & Eli-Cophie, D. (2023). A Review of the Risk Factors for Iron Deficiency Anaemia among Adolescents in Developing Countries. *Anemia*, 2023. <https://doi.org/10.1155/2023/6406286>
- World Health Organization. (2021). Anaemia in women and children. Retrieved May 14, 2023, from https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia_in_women_and_children